

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

I.1.1. Tinjauan Umum Surakarta

Surakarta sebagai kota industri, perdagangan dan kebudayaan ditetapkan sebagai pusat pengembangan Jawa Tengah bagian Timur dan Selatan. Sejak ditetapkannya Bandara Adi Sumarmo sebagai bandara Internasional, Kota Surakarta diharapkan sebagai pintu gerbang pariwisata internasional Jawa Tengah, melengkapi fungsi-fungsi lain sebagai kota budaya, olahraga dan pariwisata serta industri, perdagangan dan pendidikan.

(Sumber : Rencana Umum Tata Ruang Kota Surakarta Th 1998)

Surakarta sebagai kota industri dan perdagangan mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai pusat pengembangan Jawa Tengah bagian timur dan Selatan, dimana pada sektor industri dan perdagangan ini pada akhir PJP II diharapkan mampu menempati porsi utama dalam pendapatan devisa. Hal ini sangat tergantung pada kegiatan perdagangan yang mampu menunjang peningkatan produksi dan memperlancar distribusi yang kemudian memperkuat daya saing secara berkesinambungan dalam suasana pasar bebas ditambah promosi yang kuat dan efisien.

Sebagai kota budaya, Kota Surakarta sangat berpotensi, dimana dengan ditetapkannya bandara Adi Sumarmo sebagai bandara Internasional sebagai akses pintu dunia dapat memberi peluang membanjirnya turis manca negara untuk berpariwisata dan menikmati kebudayaan di Surakarta yang dikenal sebagai kota yang kental dengan budaya Jawa dan sejarahnya dalam memerangi penjajah.

Identitas suatu kota pada hakekatnya peradaban yang ditampilkan sepanjang sejarah kotanya.

(Sumber : Arsitektur sebagai Warisan Budaya, Prof. Ir. Eko Budiharjo, M.Sc)

Surakarta dikenal sebagai salah satu kota yang kental dengan budaya Jawa dan sejarahnya dalam memerangi penjajah, hal ini ditunjukkan dengan keberadaan Kraton Surakarta serta bangunan-bangunan tradisional lainnya dan juga berbagai bangunan peninggalan kolonial Belanda yang masih ada sampai saat ini.

1.1.2. Surakarta Sebagai Kota Budaya Dan Pariwisata

Budaya Jawa semakin hari semakin luntur karena adanya perkembangan jaman dan era globalisasi yang membawa pengaruh budaya asing yang banyak masuk ke Indonesia. Hal ini menuntut Kota Surakarta untuk lebih meningkatkan potensi kebudayaannya agar tetap dominan di kotanya sendiri.

Selain itu dengan meningkatkan potensi budayanya Surakarta diharapkan mampu mengembangkan pariwisatanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah. Berbagai tempat budaya dan pariwisata di Surakarta diantaranya :

1. Taman Sriwedari

Taman Sriwedari merupakan salah satu fasilitas rekreasi yang saat ini digunakan sebagai taman bermain anak dan rekreasi keluarga modern, dengan berbagai permainan modern seperti taman bermain di kota-kota besar.

2. Taman Balaikambang

Taman Balaikambang merupakan taman rekreasi yang saat ini digunakan untuk arena pemancingan, akan tetapi karena kurangnya perawatan menyebabkan taman Balaikambang ini kurang diminati oleh pengunjung.

3. Kraton Kasunanan

Pada saat ini Kraton Surakarta (Kasunanan) dalam kondisi yang sangat baik, dan merupakan fasilitas budaya yang dapat dikunjungi sebagai objek wisata:

4. Kraton Mangkunegaran

Seperti halnya Kraton Kasunanan, Mangkunegaran merupakan salah satu fasilitas budaya yang menjadi salah satu objek wisata.

5. Benteng Vastenburg

Benteng Vastenburg merupakan salah satu bangunan peninggalan Kolonial Belanda yang saat ini tidak terawat dan tidak difungsikan sama sekali.

6. Taman Jurug

Taman Jurug adalah tempat rekreasi kebun binatang dan bumi perkemahan. Taman Jurug memerlukan perawatan agar kondisinya lebih baik (meningkat).

7. Museum Radya Pustaka

Museum Radya Pustaka adalah salah satu wisata budaya yang ada di Solo yang berada didekat komplek Taman Sriwedari.

8. Monumen Pers Nasional

Bangunan yang fungsi utamanya untuk perpustakaan dengan bentuk bangunan yang unik.

Berbagai obyek wisata diatas pada saat ini kurang berkembang, hal ini terlihat dari menurunnya pengunjung yang datang ke Surakarta untuk berekreasi.

Tabel 1.1. Kunjungan Wisatawan Ke Ssurakarta Tahun 1996-1998

Tahun	Wisatawan Asing	Wisatawan Lokal	Jumlah
1996	35.857	682.564	717.423
1997	31.207	677.567	708.774
1998	13.274	504.676	517.950

Sumber :Badan Pusat statistik Bappeda Tk. II Kotamadya Surakarta

I.1.3. Potensi Benteng Vastenburg Sebagai Pengembangan Budaya Dan Rekreasi

Benteng Vastenburg merupakan salah satu bangunan bersejarah yang memerlukan perlindungan dari kehancuran/pemusnahan sebagai dampak pembangunan kota. Bangunan bersejarah merupakan pembentuk citra ataupun jati diri Kota Surakarta dari arus globalisasi pembangunan kota.

(Sumber : Rencana Detil Tata Ruang Kota Surakarta 1998-2003)

Benteng Vastenburg merupakan sebuah benteng yang dulunya difungsikan sebagai benteng pertahanan dan penyerangan pemerintahan Belanda pada awalnya, kemudian menjadi benteng pertahanan dan penyerangan Kraton Surakarta mulai Tahun 1945 (tercantum pada Prasasti Benteng Vastenburg¹).

Fungsi tersebut tentunya sekarang sudah tidak dibutuhkan lagi. Oleh karena itu kegiatan konservasi yang dilakukan pada Benteng Vastenburg bisa berupa konsep konservasi dinamis (Revitalisme) dimana yang dikonservasi hanya bentuk bangunan dengan perbaikan dan penambahan, sedangkan fungsinya bisa dirubah sebagai pengembangan budaya sesuai dengan Rencana pemanfaatan ruang kota Surakarta yang direncanakan.

Dalam konservasi Benteng Vastenburg bisa dilakukan berbagai pengembangan dan perbaikan fisik mengingat kondisinya yang tidak terawat, yang pada akhirnya dapat dikembangkan menjadi kawasan sejarah dan budaya. Selain itu dapat dikembangkan pula perdagangan

-
2. Prasasti Benteng Vastenburg :Benteng Vastenburg ini salam Revolusi fisik adalah basis/kedudukan Batalyon IV /Pulanggan Res. 1 DIV. X sebagai hasil pilihan rakyat tanggal 17 Agustus 1945 di Dalem Puronegaran Solo. Benteng Vastenburg ini mulai digunakan oleh printahan RI tanggal 17 Oktober 1945 sebagai pertahanan Surakarta. Sedangkan digunakan pertama kali oleh pemerintahan Belanda pada tanggal 24 Februari 1861.

berbagai kerajinan rakyat khas Surakarta. Pengembangan yang dapat dilakukan pada konservasi Benteng Vastenburg tersebut diharapkan menjadi cikal bakal pengembangan pariwisata di Surakarta yang dapat menjadi pendorong bagi kawasan wisata lain di Surakarta untuk mengembangkan kawasannya sehingga dapat menguntungkan dan mendatangkan devisa bagi kota Surakarta. Oleh karena itu bertolak dari potensi yang ada di Surakarta, potensi yang bisa dikembangkan di Kawasan Benteng Vastenburg antara lain :

- * **Pengembangan Budaya**
- * **Pengembangan Potensi Perdagangan Rakyat**
- * **Pengembangan Potensi Pendidikan Kebudayaan Tradisional**

Dari ketiga pengembangan potensi diatas Benteng Vastenburg berpotensi untuk menjadi area pariwisata yang diharapkan akan dilirik oleh para wisatawan baik Mancanegara maupun wisatawan lokal, sehingga kepariwisataan di Surakarta dapat meningkat.

1.2. PERMASALAHAN

1.2.1. Permasalahan Umum.

Bagaimana mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan fasilitas pusat budaya dengan pengembangan konservasi Benteng Vastenberg sebagai upaya peningkatan pengembangan pariwisata di Surakarta.

1.2.2. Permasalahan Khusus.

1. Bagaimana menciptakan Performance bangunan Benteng Vastenberg yang kontekstual dengan lingkungan kolonial kawasan jalan Jendral Sudirman.
2. Bagaimana menciptakan fasilitas perdagangan rakyat sebagai salah satu akomodasi yang mendukung aktivitas rekreasi dan budaya.

I.3 TUJUAN DAN SASARAN

I.3.1. Tujuan.

Mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan fasilitas pusat budaya dari konservasi Benteng Vastenberg di Surakarta.

I.3.2 Sasaran.

1. Mendapatkan pengolahan ruang yang rekreatif pada fasilitas pusat budaya.
2. Mendapatkan Performance bangunan yang kontekstual dengan lingkungan bergaya Kolonial sehingga dapat menjadi simbol sejarah Kota Surakarta.

I.4. LINGKUP PEMBAHASAN

I.4.1 Aspek Arsitektural.

Mencakup performance bangunan budaya kolonial yang mencakup kebutuhan ruang, besaran ruang dan penataan ruang dalam serta penampilan ruang luar yang dapat menampilkan kesan dan fungsi bangunan berdasarkan penerapan teori-teori perancangan dalam konservasi bangunan.

I.4.2. Aspek Non Arsitektural

Mencakup penataan landscape/lokasi perdagangan rakyat sebagai salah satu fasilitas akomodasi penunjang pusat budaya agar lebih rekreatif.

I.5. METODE PEMBAHASAN

I.5.1. Perolehan Data

- a. Pengumpulan Data Primer
 - Observasi Lapangan : pengamatan langsung di lapangan mengenai kondisi Benteng Vastenburg, Bangunan-bangunan Kolonial, Pusat Kebudayaan, pengembangan area Rekreasi, jenis dan model perdagangan rakyat, dan perkembangan komersial.
 - Wawancara dengan pihak yang terkait

- b. Pengumpulan Data Sekunder
 - Studi Literatur
 - Pengambilan data dengan pihak terkait yaitu dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan Bappeda.

1.5.2. Tahap identifikasi data

Identifikasi data yang didapat dari perolehan data untuk memperoleh permasalahan umum maupun arsitektural yang berhubungan dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

1.5.3. Tahap analisa permasalahan

Dengan menggunakan metode Deskriptif yang terdiri dari analisa dan sintesa mengolah dan menelaah data sehingga dihasilkan alternatif-alternatif yang dominan sebagai konsep perancangan yang dipilih.

1.5.4. Tahap rumusan atau kesimpulan

Transformasi penerapan konsep yang akan ditetapkan bagi perencanaan dan perancangan Konservasi Benteng Vastenburg sebagai Pengembangan Budaya sebagai bahan penyusunan sistematika pemecahan masalah.

I.6. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I : Pendahuluan.

Merupakan bab yang berisikan Latar Belakang, potensi kawasan, latar belakang Permasalahan, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup pembahasan, Metode Pembahasan, Sistematika Penulisan, Keaslian Penulisan dan Kerangka Pola Pikir.

Bab II : Data.

Mengemukakan tentang data-data yang diperoleh dari instansi terkait, studi Literatur serta dari lapangan yang berhubungan dengan kondisi Eksisting, permasalahan dan potensi Benteng Vastenburg sebagai dasar pemecahan masalah dan perancangan.

Bab III : Analisis.

Menganalisa pengembangan Benteng Vastenburg sebagai pengembangan kebudayaan, rekreasi dan komersial.

Bab IV : Konsep.

Berisikan tentang pendekatan konsep dasar perencanaan dan perancangan, yaitu dengan mentransformasikan semua kegiatan yang ada dalam benteng Vastenburg sebagai Pengembangan Budaya dan Rekreasi kedalam konsep tata ruang luar, tata ruang dalam, sirkulasi dan penampilan bangunan yang kontekstual dengan lingkungan kolonial.

I.7. KEASLIAN PENULISAN

1. KGS Firmansyah, Konservasi Kawasan Waterfront Benteng Kuto Besak Sebagai Elemen Penguat Citra Kota Air Di Palembang ; Tugas Akhir Jurusan Arsitektur UII 2000.
Tugas akhir ini membahas perencanaan pasar festival di Kawasan Waterfront Benteng Kuto Besak sebagai optimasi potensi budaya (Festival Sungai Musi) dan potensi ekonomi dengan konsep konservasi kawasan.
2. Sri Asih Mulhi, Fasilitas Rekreasi Wisata Tirta Pada Kawasan Pasar Terapung di Banjarmasin ; Tugas Akhir Jurusan Arsitektur UII 2000.
Tugas akhir ini membahas perencanaan fasilitas rekreasi yang dapat mendukung tuntutan kebutuhan bagi kegiatan wisata tirta pada kawasan pasar terapung, dengan penekanan pada perancangan karakter sirkulasi ruang luar dan tata ruang dalam yang rekreatif pada wisata tirta.
3. Inung Purwati Saptasari, Taman Wisata Ratu Boko ; Tugas Akhir Jurusan Arsitektur UII 1996.
Tugas akhir ini membahas perencanaan dan perancangan fasilitas pendukung kegiatan wisata pada taman wisata ratu Boko, dengan penekanan pada sirkulasi, tata ruang dalam dan tata ruang luar yang dinamis dan rekreatif dan kontekstual dengan lingkungan.

1.8. KERANGKA POLA PIKIR

